

**ANALISIS PERHITUNGAN METODE *FULL COSTING* DAN *VARIABLE COSTING*  
UNTUK PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI  
(Studi Kasus Usaha Otak-Otak Milik Ibu Siti Di Desa Kawal Kecamatan Gunung Kijang,  
Kabupaten Bintan)**

Fini Yesti Desiyana Agnesi<sup>1</sup>, Asmaul Husna<sup>2</sup>, Hadli Lidya Rikayana<sup>3</sup>  
Dfiniyesti09@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

**Abstract**

*This research aims to determine the cost of good manufactured of product using the full costing method, the variable costing method, and conventional calculations, as well as to determine the difference in the cost of good manufactured of the three methods. This research was conducted on Mrs. Siti's Otak-Otak Business in Desa Kawal, Gunung Kijang District, Bintan Regency. This research uses a quantitative descriptive method that systematically explains the final results using numbers. The data used in this research are production costs in the period January 2021 to March 2021. The results of this research indicate that there is a difference in the cost of good manufactured conventionally with full costing and variable costing methods. The result of the difference in the comparison of the cost of good manufactured using conventional calculations with the full costing method on the fish otak-otak and squid otak-otak are Rp. 142,2/pcs, in the variable costing method with the conventional method in fish otak-otak and squid otak-otak are Rp. 134/pcs, and the difference in the comparison of the cost of good manufactured with the full costing method with the variable costing method on the fish otak-otak and squid otak-otak are Rp. 8,2/pcs. The conclusion of this research is the calculation of the cost of good manufactured using the full costing method or variable costing method is more efficient and more accurate than conventional calculations, because the full costing and variable costing methods take into account costs in more detail during the production process.*

*Keywords: Cost of Production, Conventional Method, Full Costing, Variable Costing.*

**I. Pendahuluan**

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia terdiri atas 17.504 pulau-pulau yang terbentang dari Sabang hingga Merauke dengan garis pantai 99.000 km. Indonesia juga merupakan negara penghubung dua samudra, yaitu Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Secara geografis, Indonesia memiliki wilayah lautan yang lebih luas daripada daratan, di mana dua pertiga wilayah Indonesia adalah laut. Wilayah laut Indonesia mengandung sumber daya alam perikanan yang sangat melimpah sehingga Indonesia memiliki potensi besar dibidang kelautan.

Provinsi Kepulauan Riau atau biasa disingkat dengan Kepri merupakan sebuah provinsi di Indonesia yang terbentang dari Selat Malaka sampai Laut Cina Selatan. Wilayah provinsi Kepulauan Riau berbatasan dengan Vietnam, Kemboja, Malaysia, dan Singapura. Secara keseluruhan wilayah Kepulauan Riau terdiri atas 5 Kabupaten dan 2 Kota, yaitu Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Anambas, Kabupaten Lingga, Kota Tanjungpinang, dan Kota Batam. Luas total wilayah Kepulauan Riau mencapai 427.608,68 km<sup>2</sup> terdiri dari 417.012,97 km<sup>2</sup> atau sekitar 97,52% merupakan perairan dan 10.595,71 km<sup>2</sup> atau sekitar 2,48% merupakan daratan serta panjang garis pantai 2.367,6 km. Kepulauan Riau merupakan salah

satu provinsi maritim karena teridentifikasi bahwa potensi perikanan di Kepulauan Riau sangat besar untuk mendukung usaha pengembangan budidaya perikanan, penangkapan ikan, pemanfaatan teknologi budidaya perikanan, serta aktivitas ekonomi dan industri ekonomi dibagian kemaritiman.

Kabupaten Bintan merupakan salah satu dari lima kabupaten yang ada di Provinsi Kepulauan Riau. Secara keseluruhan luas wilayah Kabupaten Bintan sebagian besar merupakan perairan dengan perkiraan luas mencapai 57.874,00 km<sup>2</sup> atau sekitar 86,74% wilayah lautan dan 3,26% wilayah daratan dengan garis pantai 996,54 km. Hal ini menandakan bahwasanya Kabupaten Bintan memiliki sumber daya kelautan yang melimpah. Salah satu sumber daya kelautan di Kabupaten Bintan adalah ikan dan biota laut lainnya yang tentunya dapat dikelola, sehingga menjadi pionir pertumbuhan ekonomi serta memberikan peluang besar bagi para pelaku usaha di Kabupaten Bintan salah satunya adalah usaha kuliner.

Usaha kuliner di Kabupaten Bintan berkembang pesat setiap tahunnya. Hal ini menjadikan persaingan yang ketat antar pelaku usaha kuliner satu dengan lainnya sehingga memicu mereka untuk lebih efisien dan efektif dalam menghasilkan produk berkualitas. Untuk terciptanya efisiensi dan efektivitas kerja maka pelaku usaha perlu membuat suatu kebijakan.

Salah satu kebijakan yang sangat penting adalah perhitungan harga pokok produksi. Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Menentukan harga pokok produksi dapat menggunakan dua metode yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing*. Pada metode *full costing* semua biaya diperhitungkan baik yang bersifat tetap maupun variabel. Sedangkan pada metode *variable costing* penentuan harga pokok produksi dilakukan dengan mengelompokkan biaya berdasarkan perilaku biaya, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (L.M Samryn, 2012).

Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi sebuah usaha. Karenanya diperlukan ketelitian dan ketepatan dalam perhitungan harga pokok produksi. Permasalahan yang kerap terjadi saat ini adalah masih terdapat banyak pelaku usaha melakukan pencatatan secara konvensional dan belum menerapkan metode perhitungan harga pokok produksi dengan baik dan benar.

Salah satu usaha kuliner yang lagi berkembang di Kabupaten Bintan adalah usaha otak-otak milik Ibu Siti di Desa Kawal, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan. Usaha ini memproduksi otak-otak yang bahan bakunya berasal dari Ikan Parang-Parang dan cumi. Ibu Siti sudah merintis usahanya sejak tahun 2005. Oleh karena itu, usaha otak-otak milik Ibu Siti sangat populer dan sangat diminati oleh para wisatawan lokal maupun luar daerah.

Menurut observasi lapangan dan hasil wawancara, dalam menjalankan usahanya Ibu Siti hanya menggunakan metode konvensional dan perkiraan (taksiran) untuk menghitung biaya yang telah dikeluarkan. Ibu Siti selaku pemilik usaha otak-otak mengatakan bahwa masih belum melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan baik dan benar. Sehingga, diperlukan metode perhitungan yang tepat agar terhindar dari kesalahan dalam menghitung harga pokok produksi dan memberi titik aman bagi usaha otak-otak milik Ibu Siti di Desa Kawal, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi secara konvensional yang telah dilakukan Ibu Siti selaku pemilik usaha otak-otak di Desa Kawal Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada usaha otak-otak milik Ibu Siti di Desa Kawal Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan
3. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* pada usaha otak-otak milik Ibu Siti di Desa Kawal Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan

4. Untuk mengetahui mana yang lebih baik digunakan, perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan secara konvensional atau dengan metode *full costing* dan *variable costing* dalam usaha otak-otak milik Ibu Siti di Desa Kawal Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan.

## **II. Metodologi Penelitian**

### **Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek penelitian yang dipilih adalah usaha pengolahan hasil laut yaitu usaha otak-otak milik Ibu Siti yang berada di Desa Kawal. Dengan ruang lingkup pembahasan yaitu perhitungan harga pokok produksi secara konvensional dengan menggunakan metode *full costing* dan metode *variable costing* pada usaha otak-otak milik Ibu Siti di Desa Kawal Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan adalah penelitian yang berjudul “Analisis Perhitungan Metode *Full Costing* Dan *Variable Costing* Untuk Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Otak-Otak Milik Ibu Siti di Desa Kawal Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan)” adalah metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, serta akurat.

### **Jenis Data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2016) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari hasil observasi langsung terhadap kegiatan memproduksi otak-otak dan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Siti selaku pemilik usaha otak-otak di Desa Kawal Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan terkait informasi mengenai proses dan bahan baku pembuatan otak-otak.

2. Data Sekunder

Menurut Silalahi (2012) data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data sekunder diperoleh dari buku-buku penunjang, laporan-laporan pustaka, serta data pendukung lainnya yang menyangkut tentang kajian penelitian. Data sekunder pada penelitian ini yaitu data biaya serta gambaran umum usaha otak-otak milik Ibu Siti di Desa Kawal Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan.

### **Metode Pengumpulan Data**

Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Hartono (2012) wawancara adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden. Wawancara dapat berupa personal, wawancara *intern* dan wawancara telepon. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan komunikasi dengan Ibu Siti selaku pemilik usaha otak-otak di Desa Kawal Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan produksi, biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan, dan gambaran umum tentang perusahaan.

2. Observasi

Menurut Mason (1996) observasi adalah kegiatan dimana peneliti melibatkan dirinya secara langsung pada situasi yang diteliti dan secara sistematis mengamati berbagai dimensi yang ada termasuk interaksi, hubungan, tindakan, kejadian, dsb. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan secara langsung objek yang akan diteliti yaitu usaha otak-otak milik Ibu Siti yang ada di Desa Kawal Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan.

### 3. Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku, sumber elektronik serta jurnal yang berhubungan erat dengan permasalahan yang akan diteliti. Hal ini bertujuan sebagai pedoman untuk mendapatkan dasar teoritis yang berguna sebagai alat analisis, dan memberikan tambahan wawasan dalam penelitian ini.

#### Metode Analisis

Data yang sudah didapatkan dan terkumpul oleh peneliti kemudian akan diuji menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi *full costing* dan *variable costing*. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bantuan perangkat lunak *Microsoft Office Excel* 2010. Dalam menganalisis peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian dengan mempertimbangkan dan membandingkan antara keterangan serta teori penyusunan harga pokok produksi perusahaan dengan penyusunan harga pokok produksi perusahaan secara konvensional dengan metode *full costing* dan metode *variable costing*. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan penyusunan harga pokok produksi yang dinyatakan dengan angka-angka.

Dalam hal ini penulis mendeskripsikan tentang analisis penentuan harga pokok produksi usaha otak-otak milik Ibu Siti di Desa Kawal Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan dan metode analisis deskriptif kuantitatif yang memerlukan data perhitungan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Perhitungan Harga Pokok Produksi Secara Konvensional

Penentuan harga pokok produksi dengan perhitungan konvensional mengasumsikan bahwa semua biaya diklasifikasikan sebagai biaya tetap atau variabel berkaitan dengan perubahan unit atau volume produk yang diproduksi. Perhitungan harga pokok produksi dilakukan secara sederhana. Alokasi pembebanan biaya berdasarkan asumsi hubungan atau kemudahan.

#### Perhitungan Harga Pokok Produksi Secara Metode Full Costing

Menurut Mulyadi (2015) *full costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Kos produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx
Kos produksi	xxx

Sumber: Mulyadi (2015)

#### Perhitungan Harga Pokok Produksi Secara Metode Variable Costing

Menurut Mulyadi (2015) *variable costing* adalah metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Kos produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx
Kos produksi	xxx

Sumber: Mulyadi (2015)

### III. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan selama bulan Januari 2021–Maret 2021 pada salah satu *homeindustry* yaitu usaha otak-otak milik Ibu Siti yang berlokasi di km 30 Jalan Wisata Bahari Desa Kawal Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan. Dalam aktivitas usaha produksi yang dilakukan, Ibu Siti mengolah Ikan Parang-Parang dan cumi dari nelayan setempat menjadi otak-otak yang siap dijual dan dikonsumsi. Untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan penelitian maka peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap usaha otak-otak milik Ibu Siti dengan teknik wawancara dan observasi.

Ibu Siti selaku pemilik usaha otak-otak menjadi informan dalam penelitian ini. Wawancara ini dilakukan pertama kali dengan Ibu Siti selaku pemilik usaha otak-otak untuk mendapatkan izin penelitian lalu melakukan observasi dengan cara melihat proses pengolahannya dari awal hingga menjadi suatu produk yang siap untuk dijual dan mencari informasi mengenai data yang digunakan sebagai perhitungan harga pokok produksi berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya lainnya yang berhubungan dengan aktivitas produksi otak-otak.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan, usaha otak-otak milik Ibu Siti sudah berdiri sejak tahun 2012. Usaha berbasis *home industry* ini dikelola langsung oleh Ibu Siti selaku pemilik usaha. Diawali dengan keinginan Ibu Siti dalam memanfaatkan hasil laut yang tersedia di Kabupaten Bintan dan mengolahnya menjadi produk kuliner, yaitu otak-otak. Untuk menjalankan usahanya hingga saat ini, perjalanan Ibu Siti tidak mudah dan telah mengalami pasang surut apalagi diawal pandemik COVID-19, namun usaha ini mampu bertahan di tengah persaingan ekonomi yang ada. Perkembangan usaha yang dialami Ibu Siti kini pendapatannya yang diperoleh dari usahanya memiliki nominal yang cukup besar, namun pengeluaran biaya dalam aktivitas usaha ini kurang diperhatikan mengenai perhitungan dan pencatatannya.

Ibu Siti memproduksi otak-otak ikan dan otak-otak cumi pada periode penelitian Januari 2021–Maret 2021 yaitu sebanyak 20.000 pcs per bulannya. Dalam sekali produksi bisa menghasilkan sebanyak 2.500 pcs untuk semua jenis produk/ jenis otak-otak. Dengan rincian pada bulan Januari, Ibu Siti melakukan produksi sebanyak empat kali yaitu pada tanggal 4 Januari 2021, 11 Januari 2021, 18 Januari 2021, dan 25 Januari 2021, untuk bulan Februari terdapat empat kali produksi yaitu pada tanggal 1 Februari 2021, 8 Februari 2021, 15 Februari 2021, dan 22 Februari 2021, dan bulan Maret juga sebanyak empat kali produksi yaitu pada tanggal 1 Maret 2021, 8 Maret 2021, 15 Maret 2021, dan 22 Maret 2021. Jadi, total produksi yang dilakukan dalam periode penelitian (Januari 2021 s.d. Maret 2021) menghasilkan 60.000 pcs otak-otak dengan 12 kali produksi, dengan rincian 30.000 pcs otak-otak ikan dan 30.000 pcs otak-otak cumi.

**Tabel 1. Biaya Produksi Otak-Otak Periode Januari 2021 s.d. Maret 2021**

No	Jenis Biaya	Otak-Otak Ikan	Otak-Otak Cumi
1	Biaya Bahan Baku	Rp 17.566.000	Rp 17.578.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp 8.032.500	Rp 8.032.500
4	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp 246.876	Rp 246.876
	<b>Total Biaya</b>	<b>Rp 27.645.376</b>	<b>Rp 27.657.376</b>

Sumber : Data Diolah (2021)

Adapun rincian biaya untuk memproduksi otak-otak ikan adalah biaya bahan baku yaitu Rp 17.566.000, biaya tenaga kerja langsung yaitu Rp 1.800.000, biaya *overhead* pabrik variabel yaitu Rp 8.032.500, dan biaya *overhead* tetap yaitu Rp 246.876. Sedangkan, untuk otak-otak cumi, biaya yang dikeluarkan yaitu biaya bahan baku yaitu Rp 17.578.000, biaya tenaga kerja langsung yaitu Rp 1.800.000, biaya *overhead* pabrik variabel yaitu Rp 8.032.500, dan biaya *overhead* tetap yaitu Rp 246.876.



### Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Konvensional

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode konvensional dilakukan dengan sederhana. Biaya yang diakui dalam perhitungan ini yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan oleh sebuah usaha tanpa adanya identifikasi secara detail terkait dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Usaha otak-otak milik Ibu Siti ini belum melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan baik dan tepat. Maka, peneliti melihat pencatatan pengeluaran yang dilakukan oleh usaha dan meneliti secara langsung dilapangan terkait dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh produk yang siap dipasarkan. Meskipun usaha otak-otak milik Ibu Siti merupakan usaha *home industry* namun biaya produksinya perlu diperhitungkan secara rinci demi kelangsungan usaha kedepannya. Berdasarkan biaya yang telah ditetapkan oleh Ibu Siti untuk memproduksi otak-otak ikan dan otak-otak cumi, dapat dilihat perhitungan harga pokok produk dengan menggunakan metode konvensional kedua produk selama periode penelitian yaitu bulan Januari 2021 s.d. Maret 2021 adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Konvensional**

Keterangan (Jenis Biaya)	Total Biaya Produk	
	Original	Otak-Otak
<b>Biaya Bahan Baku</b>	Rp 17.566.000	Rp 17.578.000
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>		
<b>Bahan Baku Tidak Langsung</b>	Rp 2.362.500	Rp 2.362.500
<b>Bahan Penolong</b>	Rp 1.554.000	Rp 1.554.000
<b>Biaya Arang</b>	Rp 96.000	Rp 96.000
<b>Jumlah Biaya Overhead Pabrik</b>	Rp 4.012.500	Rp 4.012.500
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Rp 23.378.500</b>	<b>Rp 23.378.500</b>
<b>Jumlah Produk yang dihasilkan</b>	30.000	30.000
<b>Harga Pokok Produksi/pcs</b>	<b>Rp 779,3</b>	<b>Rp 779,7</b>

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 2 perhitungan harga pokok produksi metode konvensional, maka harga pokok produksi per pcs untuk otak-otak ikan adalah Rp 779,3. Sedangkan, harga pokok produksi per pcs untuk otak-otak cumi adalah Rp 779,7.

### Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing

Menurut Mulyadi dalam bukunya (2005), *full costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Berikut ini perhitungan harga pokok produk dengan menggunakan metode *full costing* kedua produk selama periode penelitian yaitu bulan Januari 2021 s.d. Maret 2021 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing**

Keterangan (Jenis Biaya)	Total Biaya Produk	
	Original	Otak-Otak
<b>Biaya Bahan Baku</b>	Rp 17.566.000	Rp 17.578.000
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000
<b>Biaya Overhead Pabrik Variabel</b>		
<b>Bahan Baku Tidak Langsung</b>	Rp 2.362.500	Rp 2.362.500
<b>Bahan Penolong</b>	Rp 1.554.000	Rp 1.554.000
<b>Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung</b>	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000

<b>BOP Lain-Lain</b>	Rp	1.116.000	Rp	1.116.000
<b>Biaya Overhead Pabrik Tetap</b>				
<b>Beban Penyusutan</b>	Rp	246.876	Rp	246.876
<b>Jumlah Biaya Overhead Pabrik</b>	Rp	8.279.376	Rp	8.279.376
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Rp</b>	<b>27.645.376</b>	<b>Rp</b>	<b>27.657.376</b>
<b>Jumlah Produk yang dihasilkan</b>		30.000		30.000
<b>Harga Pokok Produksi/pcs</b>	<b>Rp</b>	<b>921,5</b>	<b>Rp</b>	<b>921,9</b>

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 3 perhitungan harga pokok produksi metode *full costing*, maka harga pokok produksi per pcs untuk otak-otak ikan adalah Rp 921,5. Sedangkan, harga pokok produksi per pcs untuk otak-otak cumi adalah Rp 921,9.

#### Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Variable Costing*

Menurut Mulyadi dalam bukunya (2005), *variable costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Berikut ini perhitungan harga pokok produk dengan menggunakan metode *variable costing* kedua produk selama periode penelitian yaitu bulan Januari 2021 s.d. Maret 2021 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Variable Costing***

Keterangan (Jenis Biaya)	Total Biaya Produk	
	Original	Otak-Otak
<b>Biaya Bahan Baku</b>	Rp 17.566.000	Rp 17.578.000
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000
<b>Biaya Overhead Pabrik Variabel</b>		
<b>Bahan Baku Tidak Langsung</b>	Rp 2.362.500	Rp 2.362.500
<b>Bahan Penolong</b>	Rp 1.554.000	Rp 1.554.000
<b>Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung</b>	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000
<b>BOP Lain-Lain</b>	Rp 1.116.000	Rp 1.116.000
<b>Jumlah Biaya Overhead Pabrik</b>	Rp 8.032.500	Rp 8.032.500
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Rp 27.398.500</b>	<b>Rp 27.410.500</b>
<b>Jumlah Produk yang dihasilkan</b>	30.000	30.000
<b>Harga Pokok Produksi/pcs</b>	<b>Rp 913,3</b>	<b>Rp 913,7</b>

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4 perhitungan harga pokok produksi metode *variable costing*, maka harga pokok produksi per pcs untuk otak-otak ikan adalah Rp 913,3. Sedangkan, harga pokok produksi per pcs untuk otak-otak cumi adalah Rp 913,7.

#### Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi

Berikut ini perbandingan perhitungan harga pokok produk kedua produk selama periode penelitian yaitu bulan Januari 2021 s.d. Maret 2021 adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi**

Keterangan (Jenis Biaya)	Konvensional		Full Costing		Variable Costing	
	Otak-Otak Ikan	Otak-Otak Cumi	Otak-Otak Ikan	Otak-Otak Cumi	Otak-Otak Ikan	Otak-Otak Cumi
<b>Biaya Bahan Baku</b>	Rp 17.566.000	Rp 17.578.000	Rp 17.566.000	Rp 17.578.000	Rp 17.566.000	Rp 17.578.000
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000
<b>Biaya Overhead Pabrik Variabel</b>						
Bahan Baku Tidak Langsung	Rp 2.362.500	Rp 2.362.500	Rp 2.362.500	Rp 2.362.500	Rp 2.362.500	Rp 2.362.500
Bahan Penolong	Rp 1.554.000	Rp 1.554.000	Rp 1.554.000	Rp 1.554.000	Rp 1.554.000	Rp 1.554.000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung			Rp 3.000.000	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000
BOP Lain-Lain	Rp 96.000	Rp 96.000	Rp 1.116.000	Rp 1.116.000	Rp 1.116.000	Rp 1.116.000
<b>Biaya Overhead Pabrik Tetap</b>						
Beban Penyusutan			Rp 246.876	Rp 246.876		
Jumlah Biaya Overhead Pabrik	Rp 4.012.500	Rp 4.012.500	Rp 8.279.376	Rp 8.279.376	Rp 8.032.500	Rp 8.032.500
Total Biaya Produksi	Rp 23.378.500	Rp 23.390.500	Rp 27.645.376	Rp 27.657.376	Rp 27.398.500	Rp 27.410.500
Jumlah produk yang dihasilkan	30000	30000	30000	30000	30000	30000
<b>Harga Pokok Produksi/pcs</b>	<b>Rp 779,3</b>	<b>Rp 779,7</b>	<b>Rp 921,5</b>	<b>Rp 921,9</b>	<b>Rp 913,3</b>	<b>Rp 913,7</b>

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 5 di atas, terdapat selisih perbedaan harga pokok produksi antara perhitungan secara konvensional dengan metode *full costing* sebesar Rp 142,2/pcs dan secara konvensional dengan metode *variable costing* sebesar Rp 134/pcs. Sedangkan selisih perbedaan harga pokok produksi antara metode *full costing* dengan metode *variable costing* adalah sebesar Rp 8,2/pcs. Penyebab terjadinya perbedaan dalam menghitung harga pokok produksi ketiga metode tersebut adalah:

1. Biaya *overhead* pabrik dengan metode *full costing* memiliki nilai lebih tinggi dari perhitungan secara konvensional dan metode *variable costing*. Adapun penyebab perbedaan tersebut adalah metode *full costing* memperhitungkan biaya penyusutan mesin dan peralatan yang dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus. Biaya tersebut termasuk kedalam biaya *overhead* pabrik tetap.
2. Harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan metode *variable costing* memperhitungkan biaya tenaga kerja tidak langsung, yaitu Ibu Siti yang secara tidak langsung turut serta pergi membeli bahan-bahan keperluan produksi. Sedangkan metode konvensional tidak menghitung biaya tersebut.
3. Berbeda dengan metode *full costing*, perhitungan harga pokok produksi secara *variable costing* hanya memperhitungkan biaya *overhead* pabrik yang variabel saja.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka metode *full costing* atau *variable costing* dianggap lebih efektif dibandingkan konvensional untuk digunakan dalam menjalankan sebuah usaha. Hal ini dikarenakan, kalkulasi yang sudah mencakup semua jenis biaya yang dikorbankan Ibu Siti untuk menghasilkan produk berupa otak-otak. Agar keuntungan yang diperoleh dapat menunjukkan keadaan sebenarnya demi kelangsungan usaha dalam jangka panjang.

#### IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Analisis Perhitungan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* Untuk Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Otak-Otak Milik Ibu Siti di Desa Kawal Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan)” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Ibu Siti masih belum dilakukan secara rinci, perhitungan dilakukan perkiraan saja. Biaya-biaya yang tidak diperhitungkan oleh Ibu Siti adalah persediaan awal, persediaan akhir, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan peralatan, biaya listrik, biaya air, biaya gas, dan biaya minyak tanah. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan pemilik usaha dalam menghitung biaya yang seharusnya terhitung dalam proses produksi otak-otak. Sehingga harga pokok produksi yang diperoleh



melalui perhitungan secara konvensional lebih rendah dibandingkan dengan metode *full costing* dan *variable costing*.

2. Total biaya produksi otak-otak ikan yang diperoleh menggunakan metode konvensional pada periode penelitian Januari 2021 – Maret 2021 yaitu sebesar Rp 23.378.500 dengan harga pokok produksi Rp 779,3/pcs sedangkan otak-otak cumi sebesar Rp 23.390.500 dan harga pokok produksi otak-otak cumi Rp 779,7/pcs.
3. Perhitungan harga pokok secara *full costing* memperhitungkan biaya produksi secara rinci, biaya produksi diklasifikasikan berdasarkan kelompok biaya seperti: Persediaan awal, persediaan akhir, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap dan variabel. Biaya *overhead* pabrik tetap meliputi biaya penyusutan mesin dan peralatan yang dilakukan perhitungannya menggunakan metode garis lurus. Metode *full costing* memperhitungkan biaya tenaga kerja langsung yaitu sebanyak 1 orang yaitu Ibu Siti karena beliau juga ikut serta produksi otak-otak secara tidak langsung yaitu membeli keperluan dan bahan baku selama proses produksi.
4. Total biaya produksi otak-otak ikan yang diperoleh menggunakan metode *full costing* pada periode penelitian Januari 2021 – Maret 2021 yaitu sebesar Rp 27.645.376 dengan harga pokok produksi Rp 921,5/pcs sedangkan otak-otak cumi sebesar Rp 27.657.376 dan harga pokok produksi otak-otak cumi Rp 921,9/pcs.
5. Metode *variable costing* menghitung biaya produksi yang diklasifikasikan berdasarkan kelompok biaya seperti: Persediaan awal, persediaan akhir, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel. Berbeda dengan *full costing*, metode *variable costing* hanya menghitung biaya *overhead* pabrik yang variabel saja. Metode *variable costing* juga memperhitungkan biaya tenaga kerja langsung yaitu sebanyak 1 orang yaitu Ibu Siti karena beliau juga ikut serta dalam produksi otak-otak secara tidak langsung yaitu membeli keperluan dan bahan baku selama proses produksi.
6. Total biaya produksi otak-otak ikan yang diperoleh menggunakan metode *variable costing* pada periode penelitian Januari 2021 – Maret 2021 yaitu sebesar Rp 27.398.500 dengan harga pokok produksi Rp 913,3/pcs sedangkan otak-otak cumi sebesar Rp 27.410.500 dan harga pokok produksi otak-otak cumi Rp 913,7/pcs.
7. Hasil selisih perbandingan harga pokok produksi menggunakan perhitungan secara konvensional dengan metode *full costing* pada otak-otak ikan dan cumi adalah sebesar Rp 142,2/pcs. Selisih perbandingan harga pokok produksi metode *variable costing* dengan metode konvensional pada otak-otak ikan dan cumi yaitu sebesar Rp 134/pcs. Dan hasil selisih perbandingan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dengan metode *variable costing* pada otak-otak ikan dan cumi yaitu sebesar Rp 8,2/pcs.

## V. Daftar Pustaka

- Andari, N., dan Wati, P. 2020. *Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Bagi Pelaku Home Industry Di Desa Gedongkedo'an*. Surabaya: Jurnal Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Komunitas Consortium, Vol. 1, No. 1, Februari 2020, 91-98.
- Aripin, Zainal. 2014. *Analisis Harga Pokok Produksi Tahu-Tempe Pada Home Industry Lela Jaya Manna Bengkulu Selatan*. Bengkulu : Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu
- Blocher, Edward. J., Chen, Kung H., Cokins, Gary, Lin, Thomas W. 2007. *Manajemen Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bustami, B., & Nurlela, d. 2013. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dewi, Sofia Prima, dan Septian Bayu Kristanto. 2013. *Akuntansi Biaya*. Bogor: In Media.
- Djumali, Indro, Jullie J. Sondakh, dan Lidia Mawikere. 2014. *Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Variable Costing Dalam Penentuan Harga Jual Pada PT. Sari*

- Malalugis Bitung*. Manado: Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Dunia, A. Firdaus dan Wasilah, Abdullah. 2012. *Akuntansi Biaya Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ekasari, Kurnia, dkk. 2017. *Akuntansi Biaya*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Faizah, Nur. 2020. *Analisis Harga Pokok Produksi Usaha Home Industry Pengolahan Cumi Bilis(Studi Usaha Milik Bapak M. Sidik di Desa Sebauk Kelurahan Senggarang Kecamatan Tanjungpinang Kota)*. Tanjungpinang: Skripsi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Gunawan, Selamat Kurnia, dan Muhammad Siddik Hasibuan. 2016. *Analisis Perhitungan HPP Menentukan Harga Penjualan Yang Terbaik Untuk UKM*. Medan : Jurnal Teknovasi, Vol.3, No.2.2016, 10-16 Program Studi Teknik Komputer Politeknik LP3I Medan.
- Hansen, Don R.Marryane M. Mowen. 2006. *Akuntansi Manajemen Edisi Ketujuh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartono, Jogyanto. 2012. *Metode Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman Edisi Kelima*. Jakarta: Salemba Empat.
- Horngren, Charles. T., dkk. 2008. *Akuntansi Biaya : Dengan Penekanan Manajerial Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Laisa, Dwinta Diana, Wuryaningsih Dwi Sayekti, dan Adia Nugraha. 2013. *Analisis Harga Pokok Produksi Dan Strategi Pengembangan Industri Pengolahan Cumi Teri Nasi Kering Di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung*. Bandar Lampung : Jurnal Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Maghfirah, Mifta, dan Fazli Syam. 2016. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Pada UMKM Kota Banda Aceh*. Banda Aceh : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol. 1, No. 2, 59-70 Universitas Syiah Kuala.
- Malini, Hima. 2015. *Tinjauan Atas Perhitungan Harga Pokok Produksi Otak-Otak Pada PT. Jakaranatama*. Bogor: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Mason, R. D. dan Lind, D. A. 1996. *Teknik Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi Kesembilan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya Edisi Kelima*. Yogyakarta: Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Pelealu, Axel Johannes, Manoppo, Wilfried, dan Mangindaan, Joanne. 2018. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Perhitungan Harga Jual (Studi Kasus Pada Kertina's Home Industry)*. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 6, No. 2. Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis.
- Pratiwi, Deasy. 2015. *Perhitungan Harga Pokok Produksi Proses Molding Dengan Metode Full Costing Pada PT. Racer Tecnology Batam*. Batam : Jurnal Akuntansi Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam.
- Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatma.
- Rahmayuni, Siti, dan Bani Anhar. 2018. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UKM*. Balikpapan: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan.
- Samryn, L.M. 2012. *Akuntansi Manajemen : Informasi Biaya Untuk Mengendalcumi Aktivitas Operasi dan Investasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Samsul, Nienik. 2013. *Perbandingan Harga Pokok Produksi Full Costing Dan Variable Costing Untuk Harga Jual CV. Pyramid*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Slat, Andre Henri. 2013. *Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode Full Costing Dan Penentuan Harga Jual*.Manado: Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado EMBA, Vol. 1, No. 3, Juni 2013, 110-117 J.

- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Siregar,dkk. 2014. *Akuntansi Biaya Edisi Kedua*. Yogyakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sylvia, Rika. 2018. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing dan Variable Costing Pada Tahu Mama Kokom KotaBaru*. Kota Baru: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Vol. 12, No. 1. 1-7 Politeknik Kotabaru
- Wibowo, Sampurno, dan Yani Meilani. 2009. *Akuntansi Biaya*. Bandung: Politeknik Telkom.
- Widilestariningtyas, O., Anggadini, S. D., & Firdaus, D. W. 2012. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu,
- Witjaksono, Armanto. 2013. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu